



## Implementasi Metode Demonstrasi dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa SMP

<sup>1</sup>Syifaa Nurhanafi, <sup>2</sup>Hamdal zakariya, <sup>3</sup>Tri Maya Sari

<sup>123</sup>Pendididikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Darul Fattah, Lampung

<sup>1</sup>syifaahnf@gmail.com, <sup>2</sup>hamdallampung@gmail.com, <sup>3</sup>trimayaasari@gmail.com

Corresponding Author: syifaahnf@gmail.com

### Abstrak

Penguasaan kosakata (*mufrodat*) merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi dasar pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami, menghafal, dan menggunakan kosakata secara tepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya penguasaan kosakata bahasa Arab melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri atas guru bahasa Arab dan siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dilaksanakan melalui apersepsi, demonstrasi kosakata oleh guru, praktik siswa, pengulangan dan evaluasi. Penerapannya meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, serta membantu pemahaman dan ingatan terhadap kosakata secara lebih konkret. Faktor pendukung meliputi kemampuan komunikatif guru, kondisi kelas yang kondusif, dan antusiasme siswa, sedangkan penghambatnya meliputi keterbatasan media dan perbedaan kemampuan siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab, Penguasaan Kosakata, Metode Demonstrasi

### Abstract

Vocabulary mastery (*mufrodat*) is a fundamental aspect of Arabic language learning, as it serves as the foundation for developing listening, speaking, reading, and writing skills. However, some students still experience difficulties in understanding, memorizing, and using vocabulary appropriately. This study aims to analyze efforts to improve Arabic vocabulary mastery through the implementation of the demonstration method among eighth-grade students at Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of an Arabic language teacher and eighth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results showed that the demonstration method was implemented through an introductory activity, vocabulary demonstration by the teacher, student practice, repetition, and evaluation. Its implementation increased students' enthusiasm and engagement and helped them understand and retain vocabulary more concretely. Supporting factors included the teacher's communicative ability, a conducive classroom environment, and student enthusiasm, while inhibiting factors included limited learning media and differences in students' abilities.

**Keywords:** Arabic Language Learning, Vocabulary Mastery, Demonstration Method

## Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan islam karena menjadi salah satu sarana utama untuk memahami Al-Qur'an, hadits, dan literatur islam lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan kosakata (*mufrodat*) merupakan salah satu komponen fundamental yang menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa. Penguasaan kosakata tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal sejumlah kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, mengenali bentuk, dan jenis kata, serta menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Dengan kemampuan kosakata yang memadai, peserta didik akan lebih mudah memahami informasi yang didengar dan dibaca serta mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan (Muchtar, 2018; Utara et al., 2019).

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama, yaitu keterampilan menyimak (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qira'ah*), dan keterampilan menulis (*kitabah*). Keterampilan tersebut saling memiliki keterkaitan erat dengan penguasaan kosakata, karena kosakata menjadi salah satu unsur yang memungkinkan peserta didik bisa memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran *mufrodat* tidak seharusnya dipahami hanya dengan aktivitas menghafal kata beserta terjemahannya saja, tetapi juga perlu diarahkan pada kemampuan memahami dan menggunakan kosakata sesuai dengan konteks. Penguasaan kosakata yang baik menjadi salah satu persyaratan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih komprehensif (Muchtar, 2018). Dalam praktik pembelajaran, penguasaan kosakata masih menjadi salah satu tantangan bagi peserta didik. Kesulitan tersebut dapat muncul ketika siswa hanya memperoleh kosakata hanya dari kegiatan menghafal atau menerjemahkan tanpa memperoleh pengalaman menggunakan kosakata tersebut dalam konteks yang sesuai atau dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kosakata pada dasarnya berkaitan dengan kegiatan *muthola'ah*, *istima'*, *insya'* dan *muhadatsah* sehingga siswa perlu diperkenalkan melalui konteks yang sesuai agar siswa dapat memahami makna sekaligus penggunaannya dalam kalimat. Penggunaan terjemah secara berlebihan juga dapat mengurangi spontanitas siswa dalam menggunakan kosakata dan menyebabkan daya lekat kosakata dalam ingatan menjadi kurang optimal (Nisa' et al., 2023) kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan penguasaan kosakata bahasa Arab. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan tidak monoton (sudrajat, 2023).

Selain itu penggunaan metode yang tepat juga dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan siswa serta mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran. Metode demonstrasi bisa menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa arab yang tidak monoton. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memperlihatkan atau memperagakan suatu proses, objek, tindakan, atau situasi tertentu kepada peserta didik sehingga mereka dapat

mengamati materi secara langsung. Metode ini dapat menggunakan benda nyata maupun tiruan dan dapat disertai dengan penjelasan secara verbal dari guru (Solihah, 2020; Kalisom, 2021). Dari karakteristik tersebut, metode demonstrasi memungkinkan guru menghubungkan kosakata yang bersifat abstrak dengan objek atau tindakan yang dapat diamati secara langsung oleh siswa. Dalam pembelajaran mufrodat, metode demonstrasi dapat diterapkan dengan memanfaatkan benda nyata, gambar, alat peraga, maupun gerakan tubuh yang berkaitan dengan kosakata yang sedang di pelajari. Misalnya ketika memperkenalkan kosakata مَكْتَبٌ (*maktabun*), guru dapat menunjukkan meja yang berada didalam kelas sambil mengucapkan kosakata tersebut, kemudian meminta siswa menirukan, mengulang, dan menggunakannya, dalam kalimat. Proses tersebut memungkinkan siswa menghubungkan bentuk kata, makna, dan objek yang dirujuk pada kemampuan memahami dan menggunakannya dalam situasi yang relevan.

Penggunaan metode demonstrasi juga telah dikaji dalam penelitian sebelumnya. Nurhayati (2023), misalnya menentukan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan minat mereka untuk mempelajari kosakata. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi memiliki potensi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih konkret dalam melibatkan siswa secara aktif. Ahmad (2018) juga mengemukakan tentang keefektifitasan metode demonstrasi terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab yang pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan dan kenaikan skor nilai pada pembelajaran bahasa Arab dari rata-rata nilai 65 pre-test ke rata-rata nilai 85 setelah dilakukannya pre-test pada siswa.

Upaya untuk mengatasi permasalahan penguasaan kosakata melalui penggunaan metode demonstrasi juga di bahas oleh Nikatuzaroh (2019), penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata setelah adanya penerapan teknik demonstrasi dan asosiasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik demonstrasi yang di padukan dengan teknik asosiasi dapat mendukung peningkatan penguasaan kosakata siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai penguasaan kosakata bahasa Arab telah dilakukan dengan berbagai fokus dan pendekatan. Nurhayati (2023), Nikmatuzaroh (2019) dan Ahmad (2018) telah menunjukkan relevansi metode demonstrasi dalam pembelajaran kosakata, tetapi masing-masing menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda. Dengan demikian, terdapat celah penelitian pada kajian yang secara khusus mengeksplorasi implementasi metode demonstrasi dalam penguasaan kosakata bahasa Arab melalui pendekatan kualitatif, dengan memperhatikan upaya guru, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode demonstrasi dalam upaya peningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode tersebut selama proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode demonstrasi dalam membantu siswa menguasai kosakata bahasa Arab. melalui tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, baik dari aspek pelaksanaan pembelajaran maupun respon dan kondisi yang memengaruhi keberlangsungannya..

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada upaya penguasaan kosakata (*mufrodat*) melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengkaji fenomena dalam proses pengumpulan dan implementasi data (Sugiono, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting, Kabupaten Taggamus, Provinsi Lampung. Lembaga tersebut merupakan institusi pendidikan islam yang mengintegrasikan pendidikan formal pada jenjang SMP dengan pendidikan keislaman. Penelitian difokuskan pada proses pembelajaran kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pengumpulan data dilaksanakan pada 4-6 Februari 2026 selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, dimulai pada pukul 08.50 WIB hingga pembelajaran selesai. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran dengan teknik nonpartisipatif, sehingga peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Observasi diarahkan untuk mengidentifikasi tahapan penerapan metode demonstrasi, aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan penguasaan kosakata bahasa Arab. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru bahasa Arab dan beberapa siswa. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan metode demonstrasi, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. (Khoiriah, 2022).

Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi yang diperoleh sehingga data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang memadai.

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di seleksi, diklasifikasikan, dan dirangkum berdasarkan fokus penelitian. Data yang relevan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan kutipan hasil wawancara agar pola dan hubungan antartemuan dapat dipahami secara sistematis. Tahapan terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama

penelitian, kemudian diverifikasi secara berkelanjutan dengan membandingkan kembali data yang diperoleh. Proses analisis yang berlangsung secara simultan tersebut digunakan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan metode demonstrasi dalam upaya penguasaan kosakata bahasa Arab siswakeselamatan VIII.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII PondokPesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien Gisting, ditemukan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran kosakata (*mufrodat*). Penerapan metode tersebut tidak hanya mengarahkan siswa untuk menerima materi melalui penjelasan verbal, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengamati, menirukan, dan mempraktikkan kosakata secara langsung. Pada observasi yang dilakukan pada 04 Februari 2026, menunjukkan bahwa guru bahasa Arab kelas VIII telah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran kosakata melalui tahapan yang cukup sistematis. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi dan pengenalan materi, kemudian dilanjutkan dengan guru mendemonstrasikan kosakata yang ada dalam buku pelajaran. Kemudian pada tahap berikutnya, siswa diberikan kesempatan untuk menirukan dan mempraktikkan kosakata yang sebelumnya sudah di demonstrasikan oleh guru. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pengulangan kosakata dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, guru tidak hanya menjelaskan makna kosakata secara verbal, tetapi juga menggunakan gerakan tubuh, benda yang terdapat di lingkungan kelas, serta interaksi langsung dengan siswa. Penggunaan berbagai bentuk peragaan tersebut membantu menghubungkan kosakata yang dipelajari dengan objek atau tindakan yang dapat diamati secara langsung oleh siswa. Dengan demikian, materi yang sebelumnya bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk pengalaman pembelajaran yang lebih konkret. Temuan tersebut sejalan dengan konsep metode demonstrasi yang dikemukakan Solihah (2020), bahwa metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan suatu proses atau objek tertentu sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman melalui pengamatan secara langsung. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, karakteristik tersebut relevan dengan pembelajaran *mufrodat* karena siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat bentuk dan arti kosakata, tetapi juga memahami hubungan antara kosakata dengan objek atau tindakan yang dimaksud.

Tahapan pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan aktivitas lain. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Sudrajat (2023) bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran ke dalam kegiatan nyata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran *mufrodat* tidak hanya ditentukan oleh kegiatan memperagakan kosakata, tetapi juga oleh bagaimana guru mengelola keseluruhan proses pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi juga memiliki relevansi dengan karakteristik penguasaan

kosakata. Muchtar (2018) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan bagian penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Kosakata yang dikuasai tidak hanya perlu diketahui maknanya, tetapi juga perlu digunakan dalam konteks komunikasi. Oleh karena itu, kegiatan memperagakan, menirukan, mengulang, dan mempraktikkan kosakata dapat menjadi bagian penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan media dan alat peraga menyebabkan tidak semua kosakata dapat diperagakan dengan cara yang sama. Beberapa kosakata yang bersifat abstrak atau sulit direpresentasikan melalui benda maupun gerakan membutuhkan strategi tambahan dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode demonstrasi tidak hanya bergantung pada penerapan langkah-langkah metode, tetapi juga pada kesiapan guru serta ketersediaan media pembelajaran yang mendukung.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang cenderung positif terhadap pembelajaran kosakata menggunakan metode demonstrasi. Respon tersebut terlihat dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, seperti memperhatikan demonstrasi guru, menirukan kosakata, menjawab pertanyaan, bertanya mengenai materi yang belum dipahami, serta berpartisipasi ketika diminta memperagakan kosakata di depan kelas. Berbeda dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru, metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta yang melakukan pengamatan dan praktik langsung. Kondisi tersebut menciptakan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa serta antar siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan demonstrasi menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat membantu menciptakan suasana mendengar, menirukan, dan mempraktikkan kosakata yang sedang dipelajari. Kondisi ini dapat membantu siswa menghubungkan kosakata dengan maknanya sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nurhayati (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran mufradat dapat meningkatkan antusiasme dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan demonstrasi memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Supriyadi, I (2019). Yang mengatakan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan pada siswa usia remaja karena mereka lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung dibandingkan dengan pembelajaran abstrak. Meskipun sebagian siswa memberikan respon positif, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan respon dan kemampuan antarsiswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menyebutkan arti kosakata secara mandiri atau menggunakan kosakata tersebut dalam percakapan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa antusiasme dan keterlibatan siswa selama pembelajaran belum tentu menunjukkan penguasaan kosakata yang merata. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail (2016). Bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut menjadi penting karena penguasaan *mufrodat* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan mengingat kata, tetapi juga kemampuan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode demonstrasi membantu aspek pemahaman dan daya ingat siswa, tetapi perlu dikombinasikan dengan latihan penggunaan kosakata dalam komunikasi sehari-hari. Adapun faktor pendukung pada penerapan metode demonstrasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Sabilil Muttaqien meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, besarnya antusiasme siswa, dan kondisi kelas yang kondusif yang menjadikan pembelajaran bisa berjalan secara baik. Guru mampu menyampaikan materi menggunakan bahasa yang dapat di pahami oleh siswa, memberikan contoh yang sesuai, kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Nugroho (2021) usia siswa kelas VIII (usia 13-14 tahun) yang sedang berkembang secara kognitif membuat mereka responsif terhadap pembelajaran visual.

Peran guru disini menjadi penting karena metode demonstrasi membutuhkan kemampuan dalam menjelaskan sekaligus memperagakan materi secara sistematis. Antusiasme siswa turut menjadi pendukung keberlangsungan pembelajaran. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang melibatkan praktik dan peragaan secara langsung, terlihat dari ketersediaan mengikuti intruksi guru, menjawab pertanyaan, menirukan kosakata yang di berikan guru, dan maju ke depan kelas untuk memperagakan instruksi yang diberikan. Selain itu, kondisi kelas yang kondusif menjadi salah satu faktor pendukung juga dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, kelas yang kondusif menjadikan siswa bisa lebih fokus menerima pembelajaran yang di berikan guru.

Adapun faktor penghambat pada pembelajaran meliputi, keterbatasan media dan alat peraga, perbedaan dalam kemampuan dasar siswa, serta kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi penghambat. Fitri (2022) mengatakan keterbatasan alat peraga di daerah Gisting, Lampung, dan kurangnya pelatih guru menjadi salah satu faktor penghambat yang bisa melemahkan keefektifitasan metode demonstrasi. Keterbatasan media dan alat peraga menjadikan tidak semua kosakata dapat di peragakan dengan baik dan maksimal oleh guru, karena tidak semua dapat ditampilkan dalam benda nyata atau gerakan sehingga guru perlu menggunakan cara lain agar makna kosakata tetap dapat dipahami oleh siswa. Perbedaan kemampuan dasar siswa juga menjadi penghambat dalam pembelajaran karena menyebabkan tingkat pemahaman dan kecepatan siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak sepenuhnya sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2023) yang mengatakan juga latar belakang siswa dari kalangan ekonomi rendah atau gangguan belajar juga perlu dianalisis. Selain itu, kosakata yang dipelajari dalam kelas membutuhkan pengulangan dan praktik secara berkelanjutan agar tersimpan lebih kuat dalam ingatan dan dapat digunakan secara spontan.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki potensi dalam mendukung penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII. Potensi tersebut terutama terlihat dari kemampuan metode dalam menciptakan pembelajaran yang lebih konkret, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan pengalaman belajar melalui

pengamatan serta praktik langsung. Namun, metode demonstrasi tidak bisa sepenuhnya sebagai satu-satunya solusi dalam penguasaan kosakata. Efektivitas penerapannya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan media dan alat peraga, serta kesempatan siswa untuk menggunakan kosakata secara langsung dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Dengan demikian, metode demonstrasi lebih tepat diposisikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendukung penguasaan *mufrodāt*. Untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, penerapannya perlu dipadukan dengan kegiatan pengulangan, latihan penggunaan kosakata dalam kalimat, praktik percakapan, serta penyediaan media pembelajaran yang lebih beragam. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran kosakata tidak hanya ditentukan oleh pemilihan metode, tetapi juga oleh ekosistem pembelajaran yang mendukung pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat mendukung penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII melalui rangkaian kegiatan pengamatan, peragaan, praktik, pengulangan, dan evaluasi. Penerapan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi juga melihat secara langsung apa yang dijelaskan, kemudian bisa menirukan, dan mempraktikkan kosakata secara langsung. Respon yang diberikan siswa cenderung positif terhadap pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, yang terlihat dari meningkatnya perhatian, antusiasme, partisipasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengalaman belajar yang konkret juga membantu siswa memahami hubungan antara bentuk kosakata, makna, dan objek atau tindakan yang dirujuk. Meskipun demikian, penguasaan kosakata belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menyebutkan arti kosakata secara mandiri atau menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa memiliki kosakata dasar yang sama, dan kurangnya penggunaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung utama dalam upaya penguasaan kosakata bahasa Arab meliputi guru yang komunikatif, antusiasme dari siswa, dan kondisi kelas yang kondusif sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Sementara itu keterbatasan media dan alat peraga, perbedaan kemampuan dasar siswa, serta kurangnya pembiasaan penggunaan kosakata bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor penghambat dalam upaya penguasaan kosakata bahasa Arab itu sendiri. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa metode demonstrasi bisa menjadi salah satu metode yang bisa dilakukan guru dalam upaya penguasaan kosakata bahasa Arab dan bisa menjadi salah satu solusi bagi guru yang masih kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran kosakata (*mufrodāt*). Penerapannya perlu disertai pengulangan, latihan penggunaan kosakata dalam kalimat, praktik percakapan, dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam agar kosakata tidak berhenti pada tahap mengenali atau menghafal saja, tetapi juga dapat digunakan secara aktif dalam komunikasi. Dengan demikian, optimalisasi penguasaan kosakata membutuhkan keterpaduan antara metode,

kompetensi guru, keterlibatan siswa, media pembelajaran, dan pembiasaan berbahasa Arab secara aktif dan berkelanjutan pada kegiatan sehari-hari.

## Referensi

- Ahmad. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Mts di Pesantren Jawa Tengah. (Skripsi tidak diterbitkan). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah Bandar Lampung.
- Fitri, N. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Jurnal Linguistik Terapan*.
- Hamzah, A. (2017). Pengantar Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. *Penerbit Universitas Islam Negeri Jakarta*.
- Ismail, H. (2016). Strategi Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*.
- Kalisom, S. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mulok Materi Upacara Adat Daerah Bima di SMAN 4 Kota Bima Kelas X IPS 4 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 190–208. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.52>
- Khoiriah. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Lestari, D. (2023). Upaya Peningkata Kosakata Bahas Arab Siswa SMP melalui Metode Demonstrasi Interaktif di Lampung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*
- Muchtar, I. (2018). Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'Had Al-Birr Unismuh Makassar. *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 14–26. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/1978>
- Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata ( ) Untuk Memahami Wacana Tertulis Bahasa Arab Melalui Penerapan Teknik Demonstrasi Dan Asosiasi Pada Siswa Kelas Viii A Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Sumurrejo Tahun Ajaran 2010-2011 Skripsi. In *Skripsi*.
- Nisa', B. F., Nurhidayati, A., & Mufidah, L.-L. N. (2023). Teknik Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Dengan Multimedia. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 118–129. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.806>
- Nugroho, S. (2021). Analisis Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pengajaran Mufrodad Bahasa Arab pada Siswa Pesantren Modern. *Jurnal Tarbiyah*.
- Nurhayati, D. (2023). Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Mufrodad Bahasa Arab. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 17. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i2.285>
- Putri, A. (2024). Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Wathoniyah Islamiyah Titi wangi Lampung Selatan Tahun Ajaran 2023/2024. [Skripsi tidak diterbitkan]. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah Bandar Lampung.
- Rahman, F. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Retensi Koskata Bahasa Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Sari, R. (2019). Optimalisasi Pembelajaran Koskat Bahasa Arab melalui Metode Demonstrasi Berbasis Media Visual di SMP Negeri. *Jurnal Bahasa Arab*.
- Solihah, A. (2020). *Dalam Pembelajaran Khitobah Di Mts Ma ' Arif Nu 1 Kemranjen Banyumas Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*.
- Sudrajat, A. (2023). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. 1.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Supriyadi, I. (2019). Metode Pengajaran Inovatif untuk Bahasa Arab di Sekolah Dasar dan Menengah. *Penerbit Alfabet, Bandung*.
- Utara, H. S., Selatan, K., & Islam, A. (2019). *penguasaan kosakata bahasa arab*. 2(1), 41–56.